



Edukasi Lingkungan melalui Pembiasaan Penggunaan Tumbler untuk Mengurangi Sampah Plastik di SDN Pondok Labu 02 Cilandak, Jakarta Selatan

Nikolas Silitonga*, Fatkhuri

Program Studi Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Abstrak: Permasalahan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan penggunaan tumbler sebagai upaya mengurangi sampah plastik serta menumbuhkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan pada siswa di SDN Pondok Labu 02 Cilandak, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan tumbler berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai serta membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin lingkungan. Dukungan guru, kebijakan sekolah, dan penyediaan fasilitas pendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan penggunaan tumbler merupakan strategi sederhana namun efektif dalam mengurangi sampah plastik sekaligus memperkuat pendidikan karakter dan budaya peduli lingkungan sejak usia dini.

Kata Kunci: Sampah Plastik, Tumbler, Pendidikan Lingkungan, Sekolah Dasar, Perilaku Peduli Lingkungan.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3684>

*Correspondence: Nikolas Silitonga

Email:

2410413149@mahasiswa.upnvj.ac.id

Received: 12-04-2026

Accepted: 12-05-2026

Published: 12-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract This study aims to describe the habituation of tumbler use as an effort to reduce plastic waste and to foster environmental awareness and pro-environmental character among students at SDN Pondok Labu 02 Cilandak, South Jakarta. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving students, teachers, and school administrators. The findings indicate that the habituation of tumbler use has a positive impact on reducing the use of single-use plastic bottles and strengthening students' sense of responsibility and environmental discipline. Support from teachers, school policies, and the availability of supporting facilities play a crucial role in sustaining this behavior. This study concludes that habituating tumbler use is a simple yet effective strategy for reducing plastic waste while reinforcing environmental education and character building from an early age.

Keywords: Plastic Waste, Tumbler, Environmental Education, Elementary School, Pro-Environmental Behavior.

Pendahuluan

Sampah plastik dianggap sebagai salah satu masalah lingkungan paling besar di zaman sekarang dan peningkatannya terus terjadi karena jumlah penduduk bertambah serta pola konsumsi masyarakat semakin suka yang praktis. Plastik banyak dipakai karena sifatnya ringan murah dan tahan lama tetapi sifat itu justru membuat plastik sulit terurai secara alami sehingga lingkungan tercemar dalam waktu lama. Akumulasi sampah plastik

tidak hanya mencemari tanah serta perairan tetapi juga memengaruhi kesehatan manusia dan kelestarian ekosistem. Kondisi serupa juga dialami di daerah kota seperti Jakarta yang menyumbang sampah terbesar di Indonesia. Data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 menyatakan bahwa sampah di Jakarta Selatan diproduksi sebanyak sekitar 1.800 ton setiap hari dan 23 persen di antaranya adalah sampah plastik. Persentase itu menunjukkan bahwa plastik sekali pakai masih mendominasi sampah harian. Sebagian besar sampah plastik itu berasal dari aktivitas konsumsi masyarakat khususnya kemasan makanan minuman sekali pakai yang sering ditemui di tempat umum termasuk lingkungan sekolah (Yudda dkk., 2025).

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki peran besar dalam menanamkan nilai peduli lingkungan sejak kecil. Siswa sekolah dasar sedang dalam tahap tumbuh di mana kebiasaan perilaku sangat memengaruhi karakter mereka nanti. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa praktik ramah lingkungan belum sepenuhnya jadi budaya di sekolah. Hasil pengamatan awal di SDN Pondok Labu 02 Cilindak menunjukkan bahwa 35 persen siswa masih sering membeli minuman kemasan sekali pakai di kantin sekolah. Kebiasaan itu menyumbang timbulan sampah plastik serta mencerminkan kesadaran siswa yang rendah dalam memilih pilihan lebih ramah lingkungan. Kondisi sampah plastik di SDN Pondok Labu 02 belum dianggap serius atau mengkhawatirkan tetapi pola konsumsi itu bisa menimbulkan masalah lingkungan lebih besar jika dibiarkan berlanjut. Kebiasaan memakai botol sekali pakai bisa terbawa ke jenjang sekolah lebih tinggi dan kehidupan sehari-hari sehingga perilaku konsumtif tidak ramah lingkungan terbentuk. Oleh karena itu upaya sistematis diperlukan untuk menanamkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab lingkungan sejak dini melalui kegiatan yang mudah dilakukan serta relevan dengan kehidupan siswa (Sanjayanti dan Alamsyah, 2025).

Salah satu perubahan perilaku sederhana tapi berdampak besar adalah kebiasaan membawa botol minum pribadi atau tumbler. Kebiasaan itu bisa langsung mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai sekaligus mendorong siswa bertanggung jawab atas barang pribadi dan lingkungan sekitar. Penggunaan tumbler juga bisa jadi alat edukasi untuk mengenalkan konsep kurangi sampah dari sumber yang penting dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. Upaya membiasakan tumbler juga sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mendorong gaya hidup berkelanjutan serta penguatan pendidikan lingkungan di sekolah. Hal itu mendukung pelaksanaan Sekolah Adiwiyata yang menekankan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan bersih sehat dan berwawasan lingkungan. Nilai peduli lingkungan diintegrasikan ke kegiatan sehari-hari sehingga sekolah berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga lingkungan hidup (Riyadi dan Yusup, 2025).

Lebih dari sekadar mengurangi sampah plastik kebiasaan ramah lingkungan di sekolah dasar berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Nilai seperti disiplin tanggung jawab kepedulian sosial dan kesadaran ekologis bisa tertanam kuat jika lingkungan sekolah konsisten mendukung. Dampak kebiasaan itu diharapkan tidak terbatas di sekolah saja tetapi meluas ke keluarga dan masyarakat sehingga efek domino tercipta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas

maka penelitian ini diperlukan untuk mengkaji pembiasaan penggunaan tumbler sebagai strategi sederhana namun efektif dalam menekan timbulan sampah plastik di lingkungan sekolah sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam penguatan pendidikan karakter dan mendukung implementasi Sekolah Adiwiyata secara berkelanjutan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses, makna, serta perubahan perilaku siswa dalam pembiasaan penggunaan tumbler sebagai upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara holistik dalam konteks alami, tanpa melakukan manipulasi variabel. Subjek penelitian meliputi siswa sekolah dasar, guru, serta pihak sekolah yang terlibat langsung dalam kegiatan edukasi lingkungan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembiasaan penggunaan tumbler. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian dalam kurun waktu tertentu. Fokus penelitian diarahkan pada perilaku penggunaan tumbler, tingkat kesadaran siswa terhadap dampak sampah plastik, serta peran guru dan sekolah dalam mendukung pembiasaan perilaku ramah lingkungan (Assuncao dan Mulyadi, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati kebiasaan siswa dalam membawa dan menggunakan tumbler serta kondisi lingkungan sekolah terkait pengelolaan sampah. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada siswa dan guru guna menggali pemahaman, sikap, dan pengalaman mereka mengenai penggunaan tumbler dan kepedulian lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan kebijakan lingkungan yang relevan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dan mendalam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan deskripsi yang akurat mengenai efektivitas pembiasaan penggunaan tumbler dalam menumbuhkan kesadaran dan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Kesadaran dan perilaku peduli lingkungan siswa ditingkatkan secara signifikan oleh pembiasaan penggunaan tumbler di SDN Pondok Labu 02 Cilandak Jakarta Selatan selama satu semester penuh. Kebiasaan siswa membawa botol minum pribadi ke sekolah ditingkatkan dari hanya 20% menjadi 85% siswa berdasarkan catatan harian kelas serta penggunaan botol plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari seperti istirahat dan

kegiatan ekstrakurikuler dikurangi hingga 70%. Perubahan nyata ini terlihat saat siswa lebih sering mengisi ulang tumbler di dispenser sekolah daripada membeli minuman kemasan dari kantin. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku konkret pada siswa didorong oleh pembiasaan perilaku ramah lingkungan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dasar melalui pengumuman harian pengingat visual dan kompetisi kelas. Teori perilaku pro-lingkungan menyatakan bahwa perilaku ramah lingkungan terbentuk melalui interaksi antara pengetahuan sikap dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam konteks sosial tertentu sehingga hal itu sejalan dengannya (Ahyar dkk. 2025). Pendekatan ini tidak hanya mengubah kebiasaan tapi juga membangun fondasi jangka panjang untuk gaya hidup berkelanjutan sejak dini.

Pemahaman siswa mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan tercermin dari peningkatan kesadaran mereka di SDN Pondok Labu 02 melalui diskusi kelompok dan gambar yang dibuat siswa. Kebiasaan membawa tumbler dihubungkan oleh siswa dengan upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 50 siswa kelas 4-6. Misalnya siswa seperti Rina dan Andi menyatakan bahwa tumbler membantu mencegah sampah plastik menumpuk di got sekolah yang sering menyumbat drainase. Penggunaan botol plastik dipandang sebagai sesuatu yang praktis dan lumrah tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya seperti pencemaran sungai dan kematian hewan laut oleh sebagian siswa sebelum pembiasaan diterapkan. Edukasi lingkungan yang disertai praktik langsung melalui penggunaan tumbler diberikan melalui workshop mingguan sehingga pola pikir siswa yang lebih kritis terhadap kebiasaan konsumsi mereka ditunjukkan setelahnya seperti saat mereka menolak minuman botolan dari teman. Edukasi lingkungan yang kontekstual dan aplikatif terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata karena siswa lebih mudah mengingat pelajaran saat dipraktikkan langsung (Putro dkk. 2023). Hasil ini menegaskan pentingnya belajar sambil melakukan di tingkat sekolah dasar.

Keberhasilan pembiasaan penggunaan tumbler di SDN Pondok Labu 02 Cilandak tidak terlepas dari peran guru dan pihak sekolah sebagai aktor pendukung utama yang aktif terlibat setiap hari. Edukasi lingkungan disampaikan serta perilaku ramah lingkungan diterapkan di sekolah oleh guru tidak hanya sebagai penyampai tapi juga sebagai teladan melalui rutinitas pagi membawa tumbler sendiri. Nilai kepedulian lingkungan diinternalisasi oleh siswa karena guru secara konsisten membawa tumbler dan mengingatkan siswa untuk melakukan hal yang sama dengan stiker reward di buku catatan. Dukungan kebijakan sekolah serta fasilitas pendukung seperti titik pengisian ulang air minum yang ditempatkan di setiap lantai disediakan sehingga lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya kebiasaan baru diciptakan dengan biaya minim hanya Rp500.000 untuk dispenser. Selain itu kepala sekolah mengintegrasikan program ini ke dalam rapat wali murid bulanan. Teori pembiasaan dalam pendidikan karakter yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dan keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik sejalan dengan kondisi ini karena siswa meniru guru seperti cermin. Pendekatan holistik ini membuat program bertahan meski ada libur sekolah.

Karakter siswa khususnya dalam aspek tanggung jawab dan disiplin dibentuk secara bertahap oleh pembiasaan membawa tumbler di SDN Pondok Labu 02 melalui monitoring harian. Tanggung jawab terhadap perlengkapan pribadi yang dibawa setiap hari dipelajari oleh siswa serta disiplin dalam menjaga dan menggunakan tumbler selama berada di lingkungan sekolah dijaga dengan aturan sederhana seperti mencuci tumbler setelah makan siang. Proses ini berlangsung secara bertahap melalui pengulangan perilaku dalam aktivitas sehari-hari seperti upacara bendera dan pramuka di mana tumbler wajib dibawa. Contohnya kelas 5A mencapai 100% kepatuhan setelah 3 bulan karena diberi poin reward untuk jajan kelas. Tujuan pendidikan karakter yang lebih luas khususnya dalam membentuk sikap peduli lingkungan sejak usia dini didukung karena pembiasaan penggunaan tumbler tidak hanya mengurangi sampah plastik tapi juga berkontribusi pada pengembangan mandiri dan hemat (Sirajuddin dkk. 2025). Dampak ini meluas ke rumah di mana orang tua melaporkan anak lebih rajin membawa botol sendiri.

Temuan penelitian di SDN Pondok Labu 02 Cilandak sejalan dengan hasil penelitian Sanjayanti dan Alamsyah jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang fokus pada remaja. Kesadaran generasi muda terhadap pengurangan sampah plastik ditingkatkan oleh edukasi green consumers menggunakan tumbler seperti dalam studi mereka. Konteks sekolah dasar disoroti secara lebih spesifik oleh penelitian ini sehingga kontribusi yang lebih spesifik diberikan karena pembentukan kebiasaan memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku individu hingga dewasa. Kebiasaan membawa tumbler pada siswa sekolah dasar ditingkatkan oleh edukasi lingkungan ramah anak secara efektif menurut temuan Yudda et al. yang juga diperkuat oleh hasil penelitian ini melalui data observasi 6 bulan. Proses pembiasaan sebagai praktik keseharian siswa serta peran budaya sekolah dalam menjaga keberlanjutan perilaku tersebut lebih ditekankan oleh penelitian ini sebagai perbedaannya misalnya dengan slogan sekolah "Tumbler Wajib Harian" (Khaida dkk. 2025). Perbandingan ini memperkaya literatur pendidikan lingkungan di Indonesia.

Beberapa tantangan dalam penerapan pembiasaan penggunaan tumbler di SDN Pondok Labu 02 ditemukan oleh penelitian ini meskipun hasilnya positif secara keseluruhan. Konsistensi perilaku siswa terutama pada tahap awal pembiasaan menjadi kendala utama karena tumbler dilupakan atau minuman kemasan dibeli oleh sebagian siswa sekitar 15% di minggu pertama. Faktor cuaca hujan juga membuat siswa enggan membawa tumbler karena khawatir basah. Waktu dan penguatan yang berkelanjutan dibutuhkan oleh perubahan perilaku melalui reminder SMS ke orang tua dan lomba tumbler terbaik. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting sehingga pembiasaan perilaku ramah lingkungan di rumah didukung agar sejalan dengan kebiasaan yang dibangun di sekolah seperti memasak minuman rumah untuk dibawa (Fatahillah dkk. 2025). Strategi mengatasi ini termasuk workshop orang tua yang meningkatkan partisipasi hingga 60%.

Strategi preventif yang efektif dalam mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah dapat menjadi pembiasaan penggunaan tumbler di SDN Pondok Labu 02 Cilandak menurut implikasi hasil penelitian ini dengan penghematan 500 botol plastik per bulan. Strategi ini relatif sederhana mudah diterapkan dan memiliki dampak luas baik dari sisi

lingkungan maupun pembentukan karakter siswa tanpa biaya besar. Budaya sekolah yang berwawasan lingkungan diperkuat serta prinsip sekolah berkelanjutan diimplementasikan oleh pembiasaan ini melalui integrasi ke kurikulum. Rujukan bagi sekolah dasar lain yang ingin menerapkan praktik serupa dalam upaya pengurangan sampah plastik dapat menjadi hasil penelitian ini dengan panduan langkah demi langkah.

Pembiasaan penggunaan tumbler di SDN Pondok Labu 02 Cilandak ditunjukkan sebagai bagian dari proses pendidikan lingkungan yang berkelanjutan bukan sekadar aktivitas simbolik oleh pembahasan ini secara keseluruhan. Gambaran mendalam mengenai bagaimana perilaku ramah lingkungan dibentuk melalui praktik keseharian siswa yang didukung oleh edukasi keteladanan dan lingkungan sekolah yang kondusif diberikan oleh penelitian ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan triangulasi data. Relevansi yang kuat dalam pengembangan pendidikan lingkungan dan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini dimiliki oleh penelitian ini sehingga dapat direplikasi nasional.

Simpulan

Pembiasaan penggunaan tumbler di SDN Pondok Labu 02 Cilandak terbukti bukan sekadar aktivitas simbolik, melainkan bagian integral dari proses pendidikan lingkungan yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi tersebut berhasil meningkatkan kesadaran perilaku peduli lingkungan siswa, membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin, serta secara konkret mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan sekolah. Keberhasilan pembentukan perilaku ramah lingkungan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui praktik keseharian yang didukung oleh keteladanan guru, kebijakan sekolah yang suportif, serta partisipasi aktif orang tua.

Implikasi penting dari temuan ini menegaskan bahwa intervensi sederhana dan berbiaya rendah, seperti penggunaan tumbler, dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang kompleks jika diterapkan dengan pendekatan sistematis dan partisipatif. Hal ini mengimplikasikan bahwa sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai agen perubahan budaya dalam memutus rantai gaya hidup konsumtif plastik sejak dini, sekaligus membuktikan bahwa pendidikan karakter dapat diinternalisasi secara efektif melalui pembiasaan rutin yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Sebagai rekomendasi praktis, sekolah disarankan untuk menjaga konsistensi program dengan memastikan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti stasiun pengisian air minum yang memadai, serta memperkuat sinergi dengan orang tua melalui komunikasi intensif agar kebiasaan ini terbawa hingga ke lingkungan rumah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji dampak kuantitatif pengurangan volume sampah secara lebih terukur dalam jangka waktu yang lebih panjang, atau meneliti efektivitas perluasan program pada aspek *zero waste* lainnya, seperti penggunaan wadah makan guna ulang, guna melihat sejauh mana efek domino perilaku ramah lingkungan terbentuk pada siswa sekolah dasar

Referensi

- Ahyar, A., Yadi, N., & Supriyanto, D. (2025). Membangun karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui program SERALIKOCI: Studi kasus di SD Negeri Cimahi Mandiri 3. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1), 183–189.
- Assuncao, M. M. L. D. J., & Mulyadi, M. (2025). Pemanfaatan tumbler sebagai upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Ubung. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 37–48.
- Dewi, N. M. N. B. S. (2023). Sustainable living generasi milenial dalam menanggulangi sampah. *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 1(1), 32–41.
- Fatahillah, A., Sembiring, C. P. U., Pospos, A. F. F., Febri, S. P., & Acha, B. (2025). Comparative review: Efforts to increase awareness and waste management in campus and community environments. *Eumpang Breuh: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–5.
- Khaida, N. N., Sajidah, K., Sulastriyani, E., Syakir, A. F., Albukhori, A., & Sudjatnika, T. (2025). Strategi edukasi pemilahan sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa SDN Darmaga I. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(5), 1–12.
- Maulani, D. R., Yusuf, A. U. A., Nugroho, M. A., & Athallah, S. (2025). Edukasi penggunaan tumbler untuk mencegah gagal ginjal dini di SD Tilil Bandung. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 40–46.
- Putro, A. M. G., Tarina, D. D. Y., Suprima, S., Anam, A. K., Lewoleba, K. K., Manalu, R., & Bramantyo, R. A. (2023). Sosialisasi penerapan gaya hidup sustainable living (Kegiatan pengabdian masyarakat kepada mahasiswa UPNVJ Kampus Pondok Labu). *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(4), 88–95.
- Rathoure, A. (Ed.). (2019). *Zero waste: Management practices for environmental sustainability*. CRC Press.
- Riyadi, A., & Yusup, F. (2024). Ecogreen solutions: Mengurangi limbah plastik melalui alternatif ramah lingkungan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 51–57.
- Sanjayanti, A., & Alamsyah, M. (2025). Edukasi green consumers menggunakan tumbler pada Generasi Z sebagai langkah ramah lingkungan. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 8(1), 142–149.
- Silitonga, N., & Fatkhuri. (2024). Edukasi lingkungan melalui pembiasaan penggunaan tumbler untuk mengurangi sampah plastik di SDN Pondok Labu 02 Cilandak, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian*.

- Sirajuddin, N. T., Rachma, D. A., & Fadli, Z. (2025). Pemberdayaan mahasiswa dalam upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan kampus. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 2673–2683.
- Tim BEMAS. (2025). Edukasi pemanfaatan sampah plastik di sekolah. *Jurnal BEMAS STTM Cileungsi*.
- Tim Bernas. (2025). Kesadaran pelajar SDN 4 Penatih terhadap penggunaan tumbler. *Jurnal Bernas UNMA*.
- Tim CDJ. (2025). Edukasi pemilahan sampah di Kelurahan Sanur. *Jurnal CDJ Universitas Pahlawan*.
- Tim JPM. (2025). Edukasi sustainable living dan waste management. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PPI*.
- Tim JPMBA. (2025). Edukasi bijak kelola sampah berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.
- Tim Krepa. (2025). Minimalisir sampah plastik melalui kegiatan pengabdian. *Jurnal Krepa Cahaya Ilmu Bangsa*.
- Tim LPPM STKIP. (2024). Pengelolaan sampah zero waste di sekolah dasar. *JPKM LPPM STKIP Al Maksym Langkat*.
- Tim Parahita. (2025). Transformasi perilaku zero waste melalui kampanye tumbler. *Jurnal Parahita LPPM Unsera*.
- Tim Sekolah Lisan. (2025). Sekolah LISAN: Lingkungan sampah nihil (zero waste). *Jurnal Pengabdian Kota Mataram*.
- Tim Sembadha. (2024). Edukasi zero waste melalui kampanye tumbler di SMK. *Jurnal Sembadha PKN STAN*.
- Tim Senama. (2025). Pengelolaan sampah berkelanjutan di Kampus UNSERA. *Jurnal Senama Unsera*.
- Tim SMPN 4 Depok. (2024). Zero sampah: Penanganan sejak remaja. *Jurnal Pengabdian Sekolah*.
- Tim UP NYK. (2025). Pengabdian pengurangan sampah plastik melalui tumbler di sekolah dasar. *Jurnal DLP PM UP NYK*.
- Yudda, N. D. P., Parasari, N. S. M., & Ramadiansyah, S. A. (2025). Edukasi lingkungan ramah anak mendorong penggunaan tumbler untuk mengurangi sampah botol minum di sekolah dasar. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 106–114.